



**DESIGNING A TOURIST GUIDE BOOK FOR GEDONG SONGO TEMPLE IN SEMARANG REGENCY AS A MEDIA FOR TOURIST EDUCATION**

**PERANCANGAN BUKU PANDUAN WISATA CANDI GEDONG SONGO KABUPATEN SEMARANG SEBAGAI MEDIA EDUKASI WISATAWAN**

**Dimas Bayu Krisnanto**✉

Jurusan Seni Rupa, Prodi Seni Rupa Konsentrasi Desain Komunikasi Visual S1, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

**Info Artikel**

*Sejarah Artikel:*  
Diterima Okt 2018  
Disetujui Okt 2018  
Dipublikasikan Januari 2019

*Keywords:*  
design; guide  
book; educational media;

**Abstrak**

Candi Gedong Songo memiliki manfaat pada bidang pengetahuan yang cukup banyak, khususnya pada sejarah Candi Gedong Songo serta makna pada setiap candi. Mengingat selain sebagai media rekreasi, diharapkan obyek wisata Candi Gedong Songo dapat digunakan sebagai media edukasi. Yang nantinya wisatawan dapat memahami dan memunculkan rasa apresiatif terhadap Candi Gedong Songo. Namun fakta yang ditemukan, masih kurangnya media komunikasi terhadap wisatawan mengenai informasi Candi Gedong Songo. Hal ini dibuktikan dengan terbatasnya media wisatawan untuk mendapatkan informasi mengenai Candi Gedong Songo. Tujuan proyek studi ini adalah merancang sebuah media yang nantinya diharapkan mampu memberikan informasi kepada wisatawan mengenai Candi Gedong Songo. Karya yang akan dirancang sebagai media edukasi wisatawan Candi Gedong Songo adalah media berupa buku panduan. Buku yang akan dirancang berupa perpaduan antara fotografi, infografi, dan teks yang berisi informasi mengenai sejarah dan makna pada setiap candi.

**Abstract**

*Gedong Songo Temple has many benefits in the field of knowledge, especially in the history of Gedong Songo Temple and the meaning of each temple. Given that aside from being a recreational media, it is hoped that Gedong Songo Temple tourism objects can be used as educational media. Later tourists can understand and bring appreciation to the Gedong Songo Temple. But the facts found, there is still a lack of communication media for tourists regarding information about the Gedong Songo Temple. This is evidenced by the limited media of tourists to get information about Gedong Songo Temple. The purpose of this study project is to design a media that is later expected to be able to provide information to tourists about Gedong Songo Temple. The work that will be designed as a tourist education media of Gedong Songo Temple is a media in the form of a guidebook. The book will be designed in the form of a combination of photography, infography, and text containing information about the history and meaning of each temple.*

## PENDAHULUAN

Kabupaten Semarang memiliki sektor industri, pertanian, dan pariwisata sebagai sektor andalan daerah. Salah satu misi yang diemban oleh Kabupaten Semarang dalam pembangunan pariwisata adalah mewujudkan pariwisata yang berdaya saing, yakni pariwisata yang menjadi daerah tujuan wisata yang mampu menarik wisatawan dengan keunikan yang dimiliki. Pariwisata dikembangkan dengan berlandaskan konsep pembangunan pariwisata yang berbasis masyarakat, berasas budaya, berwawasan lingkungan, serta berorientasi kepada ekonomi kreatif kerakyatan. Potensi pariwisata yang dimiliki oleh Kabupaten Semarang sangatlah besar. Selain harus terus dikembangkan dan dibenahi, potensi tersebut tentu saja harus dipasarkan atau dipromosikan (Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Semarang, 2016: 4)

Menurut data yang diperoleh dari Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Semarang, terdapat 24 Daya Tarik Wisata (DTW) layak jual, 34 Desa Wisata, 26 Biro Wisata, 9 hotel berbintang, 207 hotel melati, 17 pondok wisata, 134 rumah makan, 33 pemancingan, 68 karaoke, serta 27 Panti Mandi Uap (PMU). Di antara sekian banyak Daya Tarik Wisata, ada 4 obyek yang dikelola secara langsung oleh Pemerintah Kabupaten Semarang, yaitu Candi Gedongsongo, Monumen Palagan Ambarawa, Bukit Cinta Rawa Pening, serta Pemandian Muncul. Candi Gedongsongo sendiri merupakan ikon pariwisata yang dimiliki Kabupaten Semarang (Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Semarang, 2016: 4-5)

Candi Gedongsongo mampu mendatangkan kunjungan wisatawan 326.789 orang pada tahun 2015. Dari jumlah wisatawan tersebut, 325.220 merupakan wisatawan lokal, dan 1.569 orang wisatawan mancanegara. Candi Gedongsongo memberikan pendapatan terbesar Kabupaten Semarang dari sektor pariwisata yaitu sebesar Rp 2.514.476.000,-. Adapun target pendapatan dari sektor

pariwisata Kabupaten Semarang pada tahun 2015 adalah sebesar 3.654.095.000,- (Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Semarang, 2016). Candi Gedongsongo sendiri merupakan kompleks percandian yang berada di kaki gunung Ungaran. Tepatnya di Kelurahan Candi, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang. Gedongsongo diambil dari kata yang berasal dari Bahasa Jawa, Gedong berarti bangunan, dan Songo berarti sembilan. Tetapi pada saat ini hanya terdapat lima kompleks bangunan (Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Semarang, 2016: 5)

Selain sebagai tempat pariwisata, Candi Gedongsongo diharapkan mampu memberikan edukasi tentang sejarah dari Candi Gedongsongo itu sendiri. Mengingat Candi Gedongsongo merupakan salah satu peninggalan budaya Hindu dari zaman wangsa Sanjaya pada abad ke delapan. Yang nantinya wisatawan yang berkunjung dapat memahami dan memunculkan rasa apresiatif terhadap Candi Gedongsongo. Namun fakta yang ditemukan, masih kurangnya media komunikasi terhadap wisatawan mengenai informasi Candi Gedongsongo. Hal ini dibuktikan dengan terbatasnya media wisatawan untuk mendapatkan informasi mengenai Candi Gedongsongo. Sebagai contoh, terbatasnya pegawai Candi Gedongsongo yang bertugas sebagai pemandu wisata. Adapun papan informasi yang berisikan pengetahuan tentang Candi Gedongsongo, namun media tersebut kurang efektif karena letaknya yang berada cukup jauh dari kompleks percandian.

Dari permasalahan tersebut, maka dibutuhkan media informasi yang mampu mendukung upaya pemanfaatan tempat pariwisata sebagai media edukasi untuk wisatawan. Penggunaan media informasi tersebut nantinya dirancang agar mampu memberikan informasi kepada wisatawan mengenai informasi yang berkaitan dengan Candi Gedongsongo.

## METODE BERKARYA

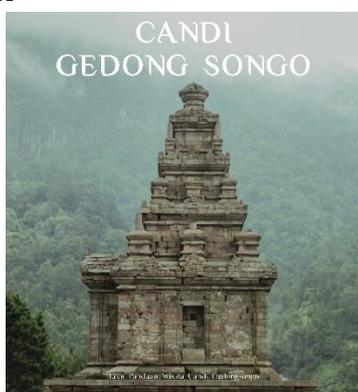
Dalam proses perancangan multimedia interaktif *company profile* dan katalog produk ini dilakukan melalui beberapa tahapan meliputi, proses preliminary yang merupakan tahap awal untuk menentukan langkah yang tepat dalam perancangan karya dengan mengumpulkan data terkait perancangan karya yang diperoleh melalui berbagai sumber seperti wawancara, studi documenter, dan studi pustaka. Tahap kedua adalah tahap pra produksi dengan merancang skema desain dan merancang isi konten. Tahap berikutnya adalah tahap produksi yang termasuk didalamnya antara lain komputerisasi atau pengolahan karya ke dalam bentuk digital, konsultasi dengan dosen pembimbing, dan penyempurnaan karya. Tahap terakhir adalah tahap pasca produksi yaitu dengan membuat media pendukung seperti media tercetak, seperti poster dan merchandise. Penyajian karya dengan cara berpameran.

## HASIL KARYA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dideskripsikan dan dianalisis hasil rancangan media promosi yang sudah dibuat dengan mempertimbangkan berbagai aspek pembentuk meliputi aspek teknis, aspek estetis, dan aspek komunikasi yang terdapat pada setiap jenis karya. Berikut beberapa deskripsi dan analisis dari setiap karya yang dibuat di antaranya :

### 1. Buku Panduan

#### A. Cover



Gambar 1. Sampul buku panduan

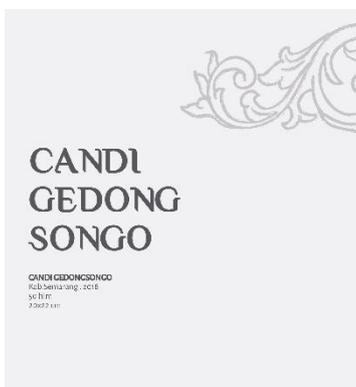
Sampul depan buku panduan wisata "CANDI GEDONG SONGO" terdiri dari foto dan teks. Foto yang terdapat pada sampul depan ini menampilkan salah satu candi yang terdapat pada Candi Gedong Songo, yaitu Candi Gedong 4, yang berlatar belakang hutan gunung Ungaran. Foto ini dipilih sebagai halaman sampul karena selain menampilkan struktur candi, foto ini juga menampilkan suasana lingkungan Candi Gedong Songo yang sejuk dan dingin. Selain itu, pada sampul depan buku terdapat teks yang terdiri dari judul (CANDI GEDONGSONGO) serta subjudul (Buku Panduan Wisata Candi Gedong Songo) yang menggunakan jenis huruf *Times New Java* yang memiliki kesan dinamis dan bersifat lentur.

Pada sampul belakang terdapat teks yang menjelaskan sinopsis dari buku panduan. Sinopsis menggunakan jenis huruf yang sama pada sampul depan yakni *Times New Java* agar saling berkaitan antara sampul depan dan belakang. Pada bagian atas dan bawah teks sinopsis terdapat garis horizontal sebagai garis pembatas teks sinopsis. Terdapat logo pemprov Jawa Tengah dan teks DINAS PARIWISATA KABUPATEN SEMARANG pada bagian bawah teks sinopsis dan garis horizontal. Pada sampul belakang ini juga terdapat motif salah satu ornamen Candi Gedong Songo yang sudah di stilisasi sebagai sumber inspirasi dalam membuat *pattern* pada sampul belakang

#### B. Halaman Pembuka

Halaman pembuka pada buku CANDI GEDONG SONGO ini terdiri dari teks dan gambar ornament. Gambar ornament tersebut

disamakan dengan ornamen yang terdapat pada halaman sampul belakang, namun menggunakan jenis *brush* yang berbeda. Bagian teks menjelaskan tentang tahun terbit buku, jumlah halaman dan dimensi buku. Pada teks “CANDI GEDONG SONGO” jenis huruf yang digunakan adalah *Times New Java Regular* dengan ukuran 52pt. Dan pada bagian penjelasan menggunakan jenis huruf *Alegreya Sans* dan *Alegreya Sans Bold* dengan ukuran 14pt. Pada *background* halaman menggunakan warna abu-abu dengan kode warna pada *Software Adobe Illustrator* adalah #F1F0F2.



Gambar 2. Halaman pembuka

**C. Daftar Isi**

1 Pengertian Candi Tahapan Pembangunan Candi	11 Candi Gedong 2
3 Bagian Candi	15 Candi Gedong 3
5 Candi Gedong Songo	15 Candi Gedong 4 dan Perwara 2c
6 Riwayat Penemuan dan Pemugaran	27 Candi Gedong 5
7 Candi Gedong 1	30 Candi-Candi Lain

Gambar 3. Halaman daftar isi

Halaman Daftar isi tersusun dari objek gambar dan huruf. Halaman ini menjelaskan tentang materi dan halaman pada buku ini. Halaman ini terdiri dari dua muka. Bagian muka yang pertama berisikan teks “Daftar Isi” dan ornamen candi yang memiliki kesamaan pada ornamen candi pada halaman sebelumnya. Secara keseluruhan unsur-unsur pada bagian muka ini memiliki kesamaan pada halaman sebelumnya. Pada bagian muka yang kedua terdapat teks yang berupa nomor halaman dan judul bab pembahasan. Susunan pada bagian muka ini di *layout* secara asimetris namun masih mudah dipahami oleh pembaca. Nomor halaman menggunakan jenis huruf *Times New Java Regular* dengan ukuran 36pt. Dan pada bagian judul bab menggunakan jenis huruf *Alegreya Sans* dengan ukuran 18pt.

**D. Judul Bab**



Gambar 4. Halaman judul bab



Gambar 5. Halaman judul bab lanjutan

Halaman ini menjelaskan judul materi kompleks percandian yang akan dijelaskan. Halaman ini tersusun dari objek foto dan teks. Foto yang ditampilkan pada setiap judul bab, adalah penggambaran candi yang akan dijelaskan pada isi materi. Foto diatur dengan ukuran 17cmx16cm dan diatur dengan warna hitam putih. Hal ini dimaksudkan agar terdapat perbedaan antara foto judul bab dan foto penjelasan isi materi. Teks judul bab menggunakan jenis huruf *Times New Java Regular* dengan ukuran 52pt. Secara keseluruhan susunan *layout* halaman ini tersusun secara simetris, hal ini dimaksudkan foto dan teks yang ditampilkan dijadikan *point of interest* pada halaman ini.

### E. Halaman Isi



Gambar 6. Halaman Isi



Gambar 4. Halaman isi lanjutan

Layout halaman isi berbeda-beda tiap halamannya namun secara garis besar sama yakni tersusun dari teks yang menjelaskan

tentang judul, sub judul, dan isi materi yang dijelaskan serta foto sebagai objek pendukung penjelasan materi. Foto yang ditampilkan terdiri dari arca, ornamen, serta unsur-unsur candi lainnya yang terdapat pada tiap-tiap candi. Mengingat karakteristik setiap candi berbeda-beda

**SIMPULAN**

Pembuatan proyek studi ini menghasilkan sebuah rancangan buku panduan wisata Candi Gedong Songo Kabupaten Semarang yang diharapkan mampu dimanfaatkan sebagai media edukasi wisatawan. Sehingga Gedong Songo memiliki manfaat yang lebih luas, selain sebagai tempat wisatawan juga sebagai sarana pembelajaran bagi masyarakat umum yang berkunjung di Candi Gedong Songo Kabupaten Semarang. Selain dalam bentuk cetak nantinya karya ini juga di sajikan dalam bentuk digital sehingga wisatawan dapat dengan mudah untuk mengakses buku panduan ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

Cangara, Hafied. 2003. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Hara, Kenya. 2007. *Designing Design*. Baden Lars: Muller

Karyono, Tri Harso. 2010. *Green Architecture: Penagantar Pemahaman Arsitektur Hijau di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers

Kusrianto, Adi. 2009. *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Andi

Lia dan Kirana. 2014. *Desain Komunikasi Visual: Dasar-Dasar Panduan Untuk Pemula*. Bandung: Nuansa Cendekia

Muharrar, Syakir. 2003. *Tinjauan Seni Ilustrasi*. Semarang: FBS UNNES

- Rakhmat, Jalaluddin. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rustan, Suriyanto. 2009. *Layout, Dasar & Penerapannya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Sudarma, Komang. et al. 2015. *Desain Pesan: Kajian Analisis Desain Visual (Teks dan Image)*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Trisnanto, Adhy. 2007. *Cerdas Beriklan*. Yogyakarta: Galangpress
- Widjaja, A.W. 2010. *Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Bina Aksara
- Tinarbuko, Sumbo. 2009. *Semiotika Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Jalasutra.

